

Materi

Bahasa Arab Di Madrasah

Oleh:

Dr. Ubay, S.Ag., MSI

Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I

Atna akhiryani, S.SI., M.Pd.I



2025

Materi

Bahasa Arab Di Madrasah

Penulis:

Dr. Ubay, S.Ag., MSI
Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I
Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
Atna akhiryani, S.SI., M.Pd.I

Editor:

Idris, S.Sos., M.Si
Moh Fahrul

ISBN : 978-623-5674-61-2

Perancang Sampul dan Tata Letak:
Faqih Publishing

Penerbit

CV. Faqih Karya Publishing

Redaksi

Jl. Kebun Sari, Petobo, Palu, Sulawesi Tengah

Telp: 085155317760

Email: faqihpublishing@gmail.com

Instagram: @faqihpublishing

Cetakan Pertama, April 2025

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengcopy atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari
penulis dan penerbit

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku berjudul "**Materi Bahasa Arab Di Madrasah**" ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran beliau dengan penuh ketulusan.

Buku ini disusun sebagai panduan pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi para dosen dan mahasiswa yang mendalami ilmu nahwu dan sharaf. Materi dalam buku ini disajikan secara sistematis, mulai dari pengenalan dasar kalam (kata) dalam bahasa Arab, pembagian isim (kata benda), fi'il (kata kerja), hingga penerapannya dalam kalimat. Setiap bab dilengkapi dengan capaian pembelajaran, penjelasan teoritis, contoh-contoh praktis, serta soal latihan untuk menguji pemahaman pembaca.

Penulis menyadari bahwa bahasa Arab memiliki peran sentral dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keislaman klasik. Oleh karena itu, penguasaan kaidah bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap penuntut ilmu. Buku ini hadir dengan harapan dapat

memudahkan pembaca dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya aspek nahwu, dengan pendekatan yang terstruktur dan aplikatif.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, termasuk para editor, penerbit, dan rekan-rekan sejawat yang memberikan masukan berharga. Penulis juga berterima kasih kepada para pembaca yang telah memilih buku ini sebagai salah satu referensi pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna tanpa kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan edisi selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunannya.

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB ١ التعريف بالنفس و با اعماين بالمدرسة : ١	1
BAB ٢ المرافق والأدوات المدرسية : ٢	8
BAB ٣ الألوان : ٣	13
BAB ٤ العنوان : ٤	22
BAB ٥ بيتي : ٥	31
BAB ٦ من يوميات الأسرة : ٦	38
BAB ٧ العدد والمعدود : ٧	45
BAB ٨ لإشارة الاسم : ٨	56
BAB ٩ السم الموصول : ٩	63
BAB ١٠ السم الاستفهام : ١٠	73
BAB ١١ جز و مجرور : ١١	81
BAB ١٢ اسم الضمائر و الفعل : ١٢	89

BAB ١

التعريف بالانفس و بالاعمالين بالمدرسة

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menyebutkan pembagian *al kalimah* dalam bahasa Arab
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim, fi'il dan harf*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim, fi'il, dan harf*

A. Pengertian Kalam dan Pembagiannya

Terdapat perbedaan terhadap penyebutan istilah “kata” dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Jika dalam bahasa Indonesia disebut “kata” maka dalam bahasa Arab disebut “kalimah”. Kumpulan kata dalam bahasa Indonesia disebut “kalimat”, sedangkan kumpulan kata dalam bahasa Arab disebut “jumlah”.

Kata dalam bahasa Arab disebut dengan istilah Kalam/Kalimah. dalam kitab *Matn al-Jurumiyyah* disebutkan bahwasanya al-kalam adalah lafadz yang tersusun dan berfaidah (mempunyai pengertian sempurna dengan disengaja) dalam bahasa Arab (Muhammad ibn muhammad).

Adapun mengenai pembagian kalam, sebagai berikut:

- a. Isim
- b. Fi'il

c. Harf (Huruf)

B. Isim dan Penggunaanya dalam Kalimat

Isim secara bahasa artinya kata yang menunjukkan yang dinamai. Isim menurut istilah ahli nahwu adalah kata yang menunjukka suatu makna pada dirinya dan tidak diasosiasikan dengan waktu apapun, contohnya isim isim adalah setiap kata yang menunjukka kepada manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat atau makna yang tidak berkaitan dengan waktu.

Tanda isim adalah:

- Dapat ditanwin di akhir kata, contohnya قلم
- Dapat dimasuki oleh ال pada awal kata, contohnya الكتب
- Dapat dimasuki oleh huruf *nida'* (panggilan) pada sebelum kata, contohnya يا محمد
- Dapat dimajrurkan oleh huruf jar sebelum kata, contohnya في بيت
- Dapat di-idhofah-kan, contohnya غسن السجرة
- Dapat di-isnad ilaih, contohnya الكتب مفيد

Bagi pemula, setidaknya harus memahami pembagian isim sebagai berikut (Abu Razim dan Ummu Razin, 2015):

- a. Isim berdasarkan jumlah (Mufrad, Tasniyah, Jamak)

Contohnya, قلم-قلمان-أقلام

- b. Izim berdasarkan jenis (Mudzakkar dan Muannats)

Contohnya, مسلم-مسلمة

- c. Isim dari segi keumuman dan kekhususan (Ma'rifah dan Nakirah)

Contohnya, الرجل-رجل

- d. Isim dari segi penerimaan tanwin (Musharif dan Ghairu Munsharif)

- e. Isim ditinjau dari perbuatan akhir kata (Mu'rab dan Mabniy). Mu'rob adalah isim yang dapat berubah bentuk akhirnya seiring dengan perubahan posisinya dalam kalimat.

C. Fi'il (فعل) dan Penggunaanya dalam Kalimat

Fi'il adalah setiap kata yang terikat dengan masa atau waktu, baik dimasa lampau, masa yang akan atau sedang terjadi, maupun kata yang mengandung perintah. Fi'il juga dapat diartikan sebagai kata kerja. Dalam bahasa Arab kata kerja dibagi menjadi 3 jenis:

- a. Fi'il Madhi, adalah kata kerja untuk masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu. contohnya ضرب (telah memukul).
- b. Fi'il Mudhari, adalah kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan melakukan. contohnya ينظر (sedang melihat).
- c. Fi'il Amr, adalah kata kerja untuk perintah. contohnya اسمع (dengarkan!).

D. Harf (Huruf) dan Penggunaanya dalam Kalimat

Harf adalah setiap kata yang artinya tidak dapat dipahami kecualibergabung dengan kata lain (Fu'ad Ni'mah). Beberapa kata yang termasuk dalam *harf* antara lain: في (di/dalam) ب (dengan) الى(ke) من (dari).

Dalam kaidah ilmu nahwu, kalimah huruf dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Kalimah huruf mukhtas (khusus)
 - b. Kalimah huruf ghairu mukhtas (umum)
- a. Huruf Mukhtas

Khuruf mukhtas adalah kalimah huruf yang bersifat khusus pada suatu kalimah tertentu. Kalimah huruf ini kemudian dibagi lagi menjadi 2 yaitu khusus masuk pada isim (*mukhtas bil ismi*) seperti على – في – ب – ك – ل – عن – إلى – من dan khusus masuk kepada fi'il (*mukhtas bil fi'il*) – لم – كي – لم – اذن

Contoh dalam bentuk kalimat:

- اطلبوا العلم من المهد الى الحد (Tuntutlah ilmu mulai dari lahir sampai ke liang lahat).
- لم يلد و لم يولد (Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan).

b. Huruf Ghairu Mukhtas

Huruf ghairu mukhtas adalah huruf yang dapat masuk baik pada kalimat isim maupun kalimat fi'il.

Kesimpulan

Kata dalam bahasa Arab disebut dengan istilah kalam/kalimah. Dalam kitab *Matn al-Jurumiyyah* disebutkan bahwasanya al-kalam adalah *lafadz* yang tersusun dan berfaidah (mempunyai pengertian yang sempurna dan disengaja) dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam kitab *At-Tuhfatus Saniyah*, Al-kalam adalah *lafadz* yang tersusun yang memberi faidah dengan *al-wadh'u* (menggunakan bahasa Arab).

Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kalam !
2. Jelaskan pembagian kalam dan berikan contoh dari masing-masing !

Daftar Referensi

Ibn Muhammad Muhammad Ibn Ajurum Ash-Shanhaji, *syarah Matn Al-Ajurumiyyah*, Surabaya: Al-Haramain.

Razin Abu dan Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*, Depok:
Pustaka BISA, 2015.

Ni'mah Fuad, *Kaedah Bahasa Arab Praktis*, Medan: Darussalam
Publishing.

PROPERTY OF
FAQIH PUBLISHING



BAB ٢

المرافق والأدوات المدرسية

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim mudzakar dan isim muannats*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim mudzakar dan isim muannats*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim mudzakar dan isim muannats*

A. Pengertian Isim Mudzakar dan Muannats

1. Isim Mudzakar

Isim mudzakar adalah isim yang menunjukkan arti laki-laki (baik manusia, hewan, dan benda mati) atau yang dianggap laki-laki.

a. Macam-macam mudzakar

- Mudzakar haqqiqi: semua isim yang menunjukkan arti laki-laki, baik dari golongan manusia maupun hewan. Contoh: **جمل** (unta)
- Mudzakar majazi: Isim yang dianggap mudzakar (laki-laki) sesuai kesepakatan orang arab, baik dari benda mati, maupun tanaman. Contoh: **كتاب** (buku)

2. Isim Muannats

Isim muannats adalah isim yang menunjukkan arti perempuan (baik manusia, binatang, atau benda mati), atau yang dianggap perempuan.

a. Macam-macam isim muannats

- Muannats lafdzy: isim yang menunjukkan arti perempuan dilihat dari lafadznya, yaitu karena termasuk tanda ta'nits berupa huruf ta' marbutah di akhir kata. contoh: فاطمة (nama orang di akhir kata fatimah).
- Muannats ma'nawi: Isim yang menunjukkan arti perempuan, tapi tidak memiliki tanda muannats. contoh: زينب (nama seorang perempuan zainab).
- Muannats haqiqi: Isim yang menunjukkan arti perempuan, baik dari manusia atau hewan. contoh: امرأة (wanita).
- Muannats majazi: Isim yang beramal seperti amal perempuan (disifati perempuan/dianggap perempuan). contoh: سماء (langit).

B. Perbedaan Isim Mudzakar dan Muannats

1. Dengan melihat jenis kelamin baik manusia ataupun binatang. Ciri-ciri ini disebut dengan ciri-ciri hakiki.
2. Dengan pengelompokan bahasa, ciri-ciri ini disebut dengan ciri-ciri majazi, untuk muannats ditandai dengan beberapa hal:
 - a. Diakhir dengan ta marbuthah
 - b. Yang berpasang-pasangan
 - c. Jamak taksir (tidak beraturan)

C. Pembagian Isim Mudzakar dan Muannats

1. Izim Mudzakar
 - a. Mudzakar hakiki
 - b. Mudzakar maknawi
 - c. Mudzakar majazi
2. Isim Muannats
 - a. Muannats lafal hakiki
 - b. Muannats maknawi
 - c. Muannats majazi

Kesimpulan

Isim mudzakar adalah isim yang menunjukkan arti laki-laki (baik manusia, binatang, atau benda mati) atau yang dianggap laki-laki. Isim mudzakar dibagi menjadi dua yaitu: Mudzakar hakiki dan Mudzakar majazi. Sedangkan isim muannats adalah isim yang menunjukkan arti perempuan (baik manusia, binatang, atau benda mati) atau yang dianggap perempuan. Isim muannats dibagi menjadi empat yaitu: Muannats lafdsy, muannats hakiki, muannats maknawi, dan muannats majazi.

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan isim mudzakar dan muannats !
2. Jelaskan Perbedaan antara isim mudzakar dan muannats !
3. Jelaskan macam-macam isim mudzakar dan muannats dan berikan contoh masing-masing !

Daftar Referensi :

Yusuf Abu Hamzah, *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*,
(Bandung: Pustaka Adhwa, 2007), hlm 6 (jurnal)

BAB ۳

الالوان

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat menggunakan *isim nakirah* dan *isim ma'rifah*

A. Pengertian Isim Makrifah dan Isim Nakirah

Isim makrifah adalah kata benda yang menunjukkan kepada hal-hal tertentu, mempunyai makna yang jelas dan sudah diketahui bendanya. Bentuk-bentuk isim makrifah, adalah:

1. Isim yang beralif lam

kata benda yang mempergunakan alif lam menunjukkan arti “itu”, contoh:

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Buku itu	الكتاب
Pulpen itu	القلم
Mahasiswa itu	الطالب
Guru itu	المدرس

2. Isim alam

Kata benda yang menunjukkan kepada nama orang, nama negara, kampung dan lain-lain, contoh:

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Muhammad	محمد
Abu Bakar	أبو بكر
Mesir	مصر
Indonesia	إندونيسيا

3. Kata ganti/Dhomir

Kata yang menggantikan sesuatu atau seseorang.

<i>Makna</i>	<i>Lafa dz</i>	<i>Makna</i>	<i>Laf adz</i>
Kamu (2 lk)	أنتما	Dia (1 lk)	هو
Kalian (lk)	أنتم	Dia (2 lk)	هما
Kamu (1 pr)	أنت	Mereka (lk)	هم
Kamu (2 pr)	أنتما	Dia (1 pr)	هي
Kalian (pr)	أنتن	Dia (2 pr)	هما
Saya (lk &	أنا	Mereka (pr)	هن

pr)			
Kami, kita (lk & pr)	نحن	Kamu (1 lk)	أنت

4. Kata tunjuk (Isim Isyarah)

Kata yang dipergunakan untuk menunjuk benda, baik yang dekat maupun yang jauh.

Kata tunjuk benda jauh		Kata tunjuk benda dekat	
<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>	<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Itu (1 lk)	ذلك	Ini (1 lk)	هذا
Itu (2 lk)	ذانك	Ini (2 lk)	هاذان، هاذين
Itu (1 pr)	تلك	Ini (1 pr)	هذه
Itu (2 pr)	تانك	Ini (2 pr)	هاتان، هاتين
Itu (banyak lk & pr)	أولئك	Ini (banyak lk & pr)	هؤلاء
Di sana	هناك	Di sini	هنا
Di sana (jauh)	هنالك		

5. Kata penghubung (Isim maushul)

Kata yang menghubungkan antara kata sebelumnya dengan kata sesudahnya.

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Yang (1 lk)	الذي
Yang (2 lk)	الذان،الذين
Yang (banyak lk)	الذين

Yang (1 pr)	التي
Yang (2 pr)	التان،اللتين
Yang (banyak pr)	اللاتي

6. Isim yang sandar pada isim makrifah lainnya

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Bukunya mahasiswa itu	كتاب الطالب
Pulpenya guru itu	قلم المدرس
Pintunya kelas itu	باب الفصل

Kuncinya ilmu itu	مفتاح العلم
-------------------	-------------

Isim nakirah yaitu isim yang tidak mempergunakan alif lam dan menunjukkan arti yang belum jelas dan tidak tertentu (belum diketahui bendanya) dengan mempergunakan kata *sebuah*, *seorang*, *sebutir* dan lain-lain.

B. Perbedaan Isim Mudzakkar dan Isim Muannats

Izim mudzakkar yaitu kata benda yang menunjukkan jenis laki-laki dan sesuatu tidak mempunyai huruf ta di akhir kata.

Contoh:

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Buku	كتاب
Pulpen	قلم
Mahasiswa	طالب
Guru	مدرس

Sedangkan Isim muannats yaitu kata benda yang menunjukkan jenis jenuis perempuan dari sesuatu mempergunakan huruf ta' di akhir kata yang disebut dengan Ta Marbutah. contoh:

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Papan tulis	سبورة
Penghapus	ممسحة
Mahasiswi	طالبة
Guru (pr)	مدرسة

<i>Makna</i>	<i>Bentuk muannats</i>	<i>Bentuk mudzakkar</i>
Putih	بيضاء	أبيض
Hitam	سوداء	أسود، اسد
Merah	حمراء	أحمر
Kuning	صفراء	أصفر

Contoh dalam kalimat:

Baju itu putih sebuah mobil yang merah apa warna?	القميص أبيض سيارة حمراء مالون؟
---	-----------------------------------

Kesimpulan

- Izim makrifah yaitu kata benda yang menunjukkan kepada hal-hal tertentu, mempunyai makna yang jelas dan sudah diketahui bendanya.
- Izim nakirah yaitu izim yang tidak mempergunakan alif lam dan me unjukkan arti yang belum jelas dan tidak tertentu (belum diketahui bendanya).
- Izim mudzakkar yairu kata benda y6ang menunjukkan jenis laki-laki dan sesuatu tidak mempunyai huruf ta' diakhir kata.
- Izim muannats yaitu kata benda yang menunjukkan jenis perempuan dari sesuatu mempergunakan huruf ta' diakhir kata yang disebut dengan Ta' Marbuthah.

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Izim Makrifah* dan *Izim Nakirah*?
2. Isim Makrifah terbagi menjadi beberapa macam, jelaskan beserta berikan contoh dari masing-masing !
3. Jelaskan dan berikan contoh kalimat *isim makrifah* dan *izim nakirah* !

Daftar Referensi :

Arsyad, Rahim, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, Makassar, 2018.

Hafid, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Pengajaran Bahasa Arab*, cet IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

PROPERTY OF
FAQIH PUBLISHING



BAB ٤

العنوان

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui *isim mufrod, mutsanna, dan jamak*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim mufrod, mutsanna, dan jamak*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim mufrod, mutsanna, dan jamak*

A. Pengertian Isim Mufrod, Mutsanna Dan Jamak

Isim adalah kata benda yang menunjukkan nama, baik nama manusia, nama hewan, nama tumbuhan, maupun nama benda-benda lainya (Dr. Hj. Darmawati, 2020). Isim merupakan bentuk kata yang mempunyai arti berdiri sendiri atau mandiri yang tidak bergantung pada waktu yang menunjukkan kara benda nmaupun kata sifat.

Tanda-tanda isim ada 4, yaitu: khofad (majrur), yaitu huruf terakhir berharokat kasrah. Menerima tanwin. Diawali dengan alif lam (menerima huruf khofad (huruf jar). Jadi suatu kata yang terdapat salah satu tanda di atas, maka dipastikan jenis isim.

Isim secara jumlah dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Isim Mufrod

Mufrod menurut bahasa mempunyai makna satu atau tunggal, sedangkan isim adalah suatu kata benda. oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa isim mufrod adalah sebuah kata benda atau sifat dengan jumlah tunggal atau dapat disebut mempunyai arti satu. Contoh isim mufrod (Muslim kreatif, 2022):

مكتب، مسلم، مسجد، بيت

2. Isim mutsanna

Isim mutsanna adalah kata yang menunjukkan dua baik laki-laki atau perempuan dengan menambahkan alif dan nun pada isim mufrod dalam keadaan rafa' atau ya' dan nun dalam keadaan nashab atau jaar. Contoh:

Dalam keadaan rafa	جاء مهندسان
Dalam keadaan nashab	سأرايت مهندسين
Dalam keadaan jaar	مررت بطالين

3. Jamak

Jamak adalah kata yang menunjukkan lebih dari dua baik untuk laki-laki maupun perempuan.

a. Jamak Mudzakkar salim

Jamak mudzakkar salim adalah isim yang menunjukkan lebih dari dua untuk jenis laki-laki dengan cara menambahkan wawu dan nun (jika dalam keadaan rafa') atau ya' dan nun (jika dalam keadaan nashab dan jaar) diujung kata tanpa

merubah bentuk tunggalnya. Contoh:

مسلمون، طالبون

b. Jamak Muannats salim

Jamak muannats salim adalah sesuatu yang menunjukkan lebih dari dua dengan tambahan huruf alif dan ta diakhirnya. seperti lafadz

مسلمات، طالبات

c. Jamak Taksir

Yaitu sesuatu yang menunjukkan lebih dari dua beserta dengan perubahan sighat (bentuk) Mufradhnya. Ada enam macam bentuk perubahan dalam jamak taksir

- Taghayyun bisyakli (perubahan dengan syakal)
- Taghayyun bi Nasqhi (perubahan dengan pengurangan huruf)
- Taghayyun biziyadhah (perubahan dengan penambahan huruf)
- Taghayyun fii syakli ma an nasqhi (perubahan pada syakar dan pengurangan huruf)
- Taghayyun fii syakli ma az ziyadhah (perubahan pada syakal dan penambahan huruf)
- Taghayyun fii syakli ma az ziyadhah wa an nasqhi

jamii'an (perubahan pada syakal dan penambahan serta pengurangan huruf)

B. Bentuk Perubahan Isim Mufrod, Mutsanna Dan Jamak

1. Bentuk perubahan isim mufrad menjadi mutsanna

a. Bentuk tunggal ditambahkan alif dan nun kasrah pada akhiran kata. contohnya:

مسلم = مسلمان

b. Bentuk tunggal ditambahkan ya dan nun kasrah pada akhiran kata. contohnya:

مسجد = مسجدين

2. Bentuk perubahan isim mufrod menjadi jamak

a. Bentuk jamak mudzakkar salim

Bentuk perubahanya dengan menambahkan waw sukun dan nun fathah atau menambahkan ya sukun dan nun fathah pada akhiran katanya. contoh:

مفرد	جمع مذكر السالم (+ و)	جمع مذكر السالم (+ ي ن)
مسلم	<u>مسلمون</u>	<u>مسلمين</u>
مفلح	<u>مفلحون</u>	<u>مفلحين</u>

ماحرين	ماحرون	ماحر
--------	--------	------

b. Bentuk jamak muannats salim

Bentuk perubahan jamak muannats salim yaitu dengan menambahkan alif dan ta marbutah pada akhir katanya. contohnya:

جمع المعنث السالم	مفرد
معمنات	معمنة
قانات	قانة
ساحات	ساحة

c. Bentuk jamak taksir

Bentuk perubahan pada jamak taksir tidak memiliki aturan perubahan atau pengurangan huruf tertentu. Dalam perubahannya jamak taksir tidak bersifat reguler tetapi cenderung sima'I (didapatkan langsung dari menyimak penutur asli) atau dapat di cek pada kamus. Untuk lebih jelasnya berikut beberapa contoh jamak taksir (Dr. Rappe, 2017)

مفرد	جمع التكثير
مجلس	مجالس
كتاب	كتب
نفس	أنفس

C. Penerapan Isim Mufrod, Mutsanna Dan Jamak Dalam Materi العنوان di Madrasah

Berikut contoh materi :

مفرد	مثلى	جمع
تارِع	تار عین/شار عان	شوارع
بيت	بيتين/بيتان	بيوت

Kesimpulan

Isim adalah kata yang menunjukkan nama, baik nama manusia, nama hewan, nama tumbuhan, maupun nama-nama benda lainnya. isim secara jumlah dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu isim mufrod (jumlah tunggal), mutsanna (berjumlah dua), dan jamak (berjumlah lebih dari dua).

Isim mufrod adalah sebuah kata benda atau sifat dengan

jumlah tunggal atau dapat disebut mempunyai arti satu. Isim mutsanna adalah kata yang menunjukkan dua baik itu laki-laki maupun perempuan dengan menambahkan alif dan nun pada isim mufrod dalam keadaan rafa' atau ya' dan nun dalam keadaan nashab atau jaar. Jamak adalah kata yang menunjukkan lebih dari dua baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *isim mufrod*, *mutasanna* dan *jamak*?
2. Jelaskan Perbedaan penggunaan antara *isim mufrod*, *mutasanna* dan *jamak*?
3. Sebutkan dan berikan contoh dari *isim mufrod*, *mutasanna* dan *jamak* !

Daftar Referensi

Dr. Hj. Darmawati, *Buku Daras Bahasa Arab Diera Milenial*, (Galaxy Cluster: Pare-pare 2020).

Muslim Kreatif, *Pengertian Isim Mufrod, Mutasanna dan Jamak Beserta Contohnya*, (13 Agustus 2022).

Dr. Rappe, *Kaidah Bentuk Perubahan Isim Mufrod Menjadi Bentuk Mutsanna Dan Bentuk Jamak*, (Jurnal Dars Arabiy, Vol.5 No.1, Januari-Juni 2017).



۵ BAB

بیت

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim dhamir*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan macam-macam *isim dhamir*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim dhamir*

A. Pengertian Isim dan Dhomir

Isim adalah setiap kata yang menunjukkan nama orang, hewan, tumbuhan, benda mati dan lainnya.

Definisi dhomir adalah lafadz yang menunjukkan seseorang perkara yang memiliki keadaan ghaib atau hadir. Dhomir juga dapat diartikan sebagai kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. sementara isim dhomir sebagai isim mabni yang menunjukkan orang pertama (yang berbicara), orang kedua (yang diajak bicara), atau orang ketiga (yang dibicarakan).

B. Macam-Macam Isim Dhomir

1. Dhomir munfashil (pronominal bentuk bebas).

Dhomir munfashil (pronomina bentuk bebas) ini terbagi atas:

1. Mutakallimin: pembicara

- a. Tunggal yaitu: aku, saya, yang digunakan untuk bentuk tunggal untuk maskulin dan feminim.
- b. Plural (jamak) yaitu: kami, kita untuk maskuin dan feminim

2. Mukhatab: lawan bicara (orang kedua)

- a. Tunggal laki-laki (maskulin) /anta/ dan tunggal perempuan/anti/(feminim) (Kamalia, 2019)
- b. Dua laki-laki (maskulin) antuma/ dan dua perempuan/antuma/(feminim)
- c. Plural (jamak) laki-laki (maskulin) antum/ dan plural jamak perempuan (feminim)/antunna.

3. Ghaib: Tidak berada di tempat (orang ketiga)

- a. Tunggal/ huwa/ dia' untuk maskulin dan hiya'dia/ untuk feminim.
- b. Dual/ huma/ mereka berdua untuk maskulin dan huma/ mereka berdua untuk feminim.
- c. Plural (jamak) laki-laki (maskulin) hum dan plural (jamak) perempuan (feminim) hunna.

2. Pronomina Klitika (Dhamir muttashil)

Pronomina klitika adalah kata ganti yang tidak dapat

berdiri sendiri atau kata ganti yang bersambung dengan kata lain. Dan dapat bersambung dengan kata lain. Seperti nomina (isim), verba atau fi'il (kata kerja) dan partikel atau huruf.

Dhomir muttashil atau pronomina klitika terbagi atas:

- Mutakallimin atau pembicara (orang pertama)
- Mukhatab atau lawan bicara (orang kedua)
- Ghaib atau tidak berada di tempat (orang ketiga)

3. Pronomina Tersirat (Dhomir Mustatir)

Dhomir mustatir (pronomina tersirat) adalah kata ganti yang tersembunyi pada kata kerja atau verba. Dan pronomina tersirat (Dhamir mustatir) pada verba ada yang wajib disembunyikan (wujudan) dan ada juga yang boleh tidak disembunyikan (jawazan).

- Dhomir mustatir pada fi'il madhi (verba masa lampau)
- Dhomir mustatir pada fi'il mudhori (verba masa sekarang atau akan datang)
- Dhomir mustatir pada fi'il amr (kata perintah)

C. I'rab Isim Dhomir

1. I'rab isim dhomir muttashil

Dhamir muttashil yang hanya dapat menempati kedudukan rofa' ada 5 yaitu:

- a. Ta' yang berharokat
- b. Alif itsnain
- c. Wawu jama'ah
- d. Ya' mukhotobah
- e. Nun inats

Dhamir muttashil yang hanya dapat menempati kedudukan nashob dan jaar ada 3 yaitu:

- a. Ya' mutakallimin
- b. Kaf mukhotob
- c. Ha' ghoib

2. I'rab isim dhomir munfashil

- a. Dhomir munfashil ketika rofa' dan mansub

Kesimpulan

Definisi dhomir adalah lafadz yang menunjukkan seseorang perkara yang memiliki keadaan ghaib atau hadir. Dhomir juga dapat

diartikan sebagai kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Sementara isim dhomir sebagai isim mabni yang menunjukkan orang pertama (yang berbicara), orang kedua (yang diajak bicara), dan orang ketiga (yang dibicarakan). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa isim dhomir adalah isim yang berfungsi sebagai kata ganti orang dalam bahasa Arab.

- Isim dhomir terbagi menjadi tiga kategori:
 1. Isim dhomir muttashil
 2. Isim dhomir munfashil
 3. Isim dhomir mustatir
- Penggunaan i'rab isim dhomir terbagi berdasarkan macam-macam isim dhomir:
 1. I'rab isim dhomir Muttashil (ROFA, JAAR, NASHOB)
 2. I'rab isim dhomir munfashil (ROFA, DAN MANSUB)

Soal Latihan :

1. Jelaskan Pengertian isim dhomir !
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam isim dhomir !
3. Berikan contoh i'rab isim dhomir muttashil dan munfashil !

Daftar Referensi :

Kamalia, *Pronominal (Isim dhomir) atau Kata Ganti dalam Bahasa Arab, (Tinjauan Gender)*, Sumatera Utara, Al-Idarah VII, No.2, 2019.

PROPERTY OF
FAQIH PUBLISHING



BAB ٦

من يوميات الأسرة

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim isyarah*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan macam-macam *isim isyarah*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim isyarah*

A. Pengertian Isim Isyarah

Isim isyarah (kata tunjuk) disebut juga pronomina demonstratif, pronomina demonstrative merupakan kata tunjuk yang gunanya untuk menggantikan nomina (Kridalaksana dan harimurti, 1983).

أَسْمُ الْإِشَارَةِ هُوَ اسْمٌ مَبْنِي يَدُلُّ مَعِينُنَّ بِالْإِشَارَةِ إِلَيْهِ

Isim isyarah yaitu kata benda yang bentuknya mabni (yang memiliki bari yang tetap) dan berfungsi untuk menunjuk sesuatu (Fatma yulia, 2007).

B. Macam-Macam Isim Isyarah

Isim isyarah terbagi menjadi:

1. Mufrad mudzakkar berupa ذا

Isim isyarah berupa ذا digunakan untuk menunjukkan

musyar ilaih berupa mufrad mudzakkar (tunggal laki-laki),

Contohnya: ذا طالب ماهر = ini adalah murid yang pandai

atau bisa juga هذا ditemui ditambah ha tanbih menjadi هذا

هذا طالب ماهر = ini adalah murid yang pandai

2. Mufrad muannats berupa تا atau ته، ذي، ذه، تي،

Untuk membuat isim isyarah berupa mufrad muannats (tunggal perempuan) dapat memakai salah satu antara تا atau ته، ذي، ذه، تي، dapat digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa mufrad muannats.

3. Tatsniyah mudzakkar berupa ذان

Isim isyarah berupa ذان digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa tatsniyah mudzakkar (2 orang laki-laki).

4. Tatsniyah muannats berupa تان

Isim isyarah berupa تان yang digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa tatsniyah muannats (2 orang perempuan).

5. Jamak mudzakkar maupun muannats berupa أولاء atau أولى

Isim isyarah berupa أولاء atau أولى . digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa jamak mudzakkar maupun jamak muannats.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diimpulkan kedalam tabel dibawah ini:

Kata Tunjuk Untuk Mudzakar	
Jenisnya	Kata Tunjuk
Mufrod	ذا
Mutsanna	ذان
Jamak	أولاء، أولى

Kata Tunjuk Untuk Muannats	
Jenisnya	Kata Tunjuk
Mufrod	تا
	ذه
	ته
	تي
	ذي
Mutsanna	تان
Jamak	أولاء، أولى

Setelah mengetahui macam-macam isim isyarah. Kita juga perlu mengetahui Macam-macam isim isyarah berdasarkan fungsinya terbagi menjadi 2 yaitu:

- اسم الثارة للبعد (kata tunjuk untuk yang jauh)

Isim isyarah lil ba'id juga dinamakan isim isyarah jarak jauh, yaitu isim isyarah yang menunjukkan musyar ilaih yang jauh. Cara membuat isim isyarah lil ba'id yaitu dengan menambahkan kaf khitab.

Contoh:

Mufrad mudzakar	ذلك
Mufrad Muannats	تلك
Tastniyah Mudzakar	ذائك
Tastniyah muannats	تانك
Jamak Mudzakar	أولئك
Jamak Muannats	أولئك

- اسم الإشارة للقريب (kata tunjuk untuk yang dekat)

Isim isyarah lil qarib juga dinamakan isim isyarah jarak dekat, yaitu isim isyarah yang menunjukkan musyar ilaih yang dekat. Untuk membedakan isim isyarah jarak dekat dan isim isyarah jarak jauh adalah terletak pada kaf khitab.

Contoh:

Mufrad Mudzakar	هذا
Mufrad Muannats	هذه
Tatsniyah Mudzakar	هذان
Tastniyah muannats	هتان
Jamak Mudzakar	أولى
Jamak Muannats	أولاء

Kesimpulan

Isim isyarah adalah isim untuk menunjukkan objek tertentu menggunakan isyarat hissy jika yang ditunjuk hadir, seperti menggunakan tangan atau isyarat maknawi apabila yang ditunjuk berupa makna ata dzat yang tidak hadir (ghaib).

Macam-macam isim isyarah:

1. Mufrad Mudzakar
2. Mufrad Muannats
3. Tatsniyah Mudzakar
4. Tatsniyah Muannats
5. Jamak Mudzakar

6. Jamak Muannats

Dari segi fungsinya terbagi menjadi 2 yaitu :

- اسم الثارة للبعد
- اسم الإشارة للقريب

Soal Latihan :

1. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan isim isyarah ?
2. Jelaskan lima macam isim isyarah beserta contohnya !
3. Jelaskan 2 macam isim isyarah berdasarkan fungsinya dan contohnya!

Daftar Referensi :

Harimurti, Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1938.

Yulia, Fatma. *Lugatuna-i-A'rabiy*. Medan: Cita Pustaka, 2007.

BAB ٧

العدد والمعدود

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan definisi dari '*Adad wa Ma'dud*'
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan pada '*Adad wa Ma'dud*'
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan Menyusun Bilangan dalam Ribuan dan utaan

A. Persamaan Bentuk Kata Bilangan Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia

1. Dari Segi Pengertian

Dalam bahasa Arab bilangan adalah kata yang digunakan untuk menunjukan kuantitas atau menunjukkan suatu kelompok. Kata bilangan dalam bahasa Indonesia adalah kata yang dapat dipakai membilang atau menghitung banyak orang, binatang, kejadian, hal atau konsep. Keduanya memiliki persamaan dalam pengertian bahwa kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yaitu kata yang menunjukan jumlah kelompok. (Syauqillah, 2021)

2. Dari Segi Pembagian

Kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai dua macam, yaitu numeralia utama dan numeralia tingkat. Numrealia utama merupakan jawaban atas pertanyaan “Berapa?”, sedangkan numeralia

delapan puluh, sembilan puluh.

b. Bilangan Tingkat

Bilangan tingkat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai bentuk bilangan tunggal belasan, dan puluhan.

1) Bilangan tingkat tunggal dalam bahasa Arab:

، ، ، ، ،

Bilangan tingkat tunggal dalam bahasa Indonesia: pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan.

2) Bilangan tingkat belasan dalam bahasa Arab :

Bilangan tingkat belasan dalam bahasa Indonesia: kesebelas, kedua belas, ketiga belas, keempat belas, kelima belas, keenam belas, ketujuh belas, kedelapan belas, kesembilan belas.

3) Bilangan tingkat puluhan dalam bahasa Arab :

، ، ،

Bilangan tingkat puluhan dalam bahasa Indonesia: kedua puluh, ketiga puluh, keempat puluh, kelima puluh, keenam puluh, ketujuh puluh, kedelapan puluh, kesembilan puluh.

B. Ketentuan-Ketentuan pada 'Adad wa Ma'dud

Pembahasan tentang 'adad wa ma'dud (bilangan dan terbilang) atau biasa juga disebut sebagai frasa numeral mempunyai aturan dan ketentuan sebagai berikut:

- a. 'Adad wa ma'dud atau bilangan dan terbilang pada bilangan satu dan dua (1 dan 2) keduanya harus sama (**tidak berlawanan**) dalam hal muzakkar dan muannats-nya namun terbilang harus disebutkan terlebih dahulu daripada bilangan, contoh:
- b. Adad wa ma'dud pada bilangan tiga sampai sepuluh (3-10) ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang harus **berlawanan** muzakkar dan muannatsnya serta ma'dudnya harus mudhaf ilaih. Ingat, yang menjadi

dasar dalam penentuan muzakkar dan muannats pada ma'dud adalah dilihat pada bentuk mufrad- nya.

- c. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 11 dan 12, antara bilangan dan terbilang harus sesuai muzakkar dan muannatsnya (**tidak berlawanan**), namun yang terbilang (ma'dud) harus dalam bentuk mufrad (tunggal) dan manshub karena ia bisa berfungsi sebagai tamyiz 'adad sedangkan 'adad-nya selalu mabni. Contoh:

- d. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 13 sampai 19 antara bilangan dan terbilang **harus berlawanan**, namun yang berlawanan hanya satuannya sedangkan puluhan tidak. Selain itu ma'dud-nya juga harus berbentuk mufrad dan manshub sedangkan 'adad- nya tetap mabniy. Contoh:

- e. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 21 dan 22, 31 dan 32, 41 dan 42, 51 dan 52,

61 dan 62, 71 dan 72, 81 dan 82, serta 91 dan 92, bilangan dan terbilang **tidak berlawanan** jenisnya tapi harus sesuai

antara satuan dan terbilang dalam hal muzakkar dan muannats, antara satuan dan puluhan harus dipisah wawu 'athaf (koordinatif), namun 'adad-nya mu'rab (bisa marfu', manshub, dan majrur sesuai fungsinya dalam struktur kalimat), tetapi ma'dud-nya tetap mufrad dan manshub sebagai tamyiz 'adad. Contoh:

- f. Adad wa ma'dud pada bilangan 23 sampai 29, 33 sampai 39, 43 sampai 49,

53 sampai 59, 63 sampai 69, 73 sampai 79, 83 sampai 89, 93 sampai 99, bilangan dan terbilang **harus berlawanan satuannya** saja dan tetap dipisah dengan wawu athaf atau wawu koordinatif, selain itu, adad-nya juga mu'rab dan ma'dud-nya tetap manshub. Contoh:

- g. 'Adad wa ma'dud khusus pada bilangan puluhan yaitu 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, dan 90 ketentuannya sama di atas, Cuma yang membedakan adalah bilangannya tetap muzakkar kendatipun terbilangnya muannats. Contoh:

- h. 'Adad wa ma'dud khusus pada bilangan ratusan, ribuan, jutaan, maupun milyaran ketentuannya adalah **tidak berlawanan** antara 'adad dan ma'dud, terbilangnya juga harus mufrad dan majrur sebagai mudhaf ilaih (Ubadah, 2017), Contoh:

”

”

C. Cara Menyusun Bilangan dalam Ribuan dan Jutaan

Seperti dijelaskan pada poin "h" di atas, bilangan ratusan, ribuan, jutaan, bahkan milyaran ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang tidaklah berlawanan antara muzakkar dan muannats-nya dan terbilang (ma'dud) harus berbentuk tunggal dan majrur. (lihat contoh pada poin "h" di atas!). Namun, ketika ia bersambung dengan satuan, maka ia dianggap sebagai ma'dud/terbilang. Contoh:

”

Dia mempunyai 8000 riyal dan dia mempunyai 1000 rupiah

Ketentuan lainnya adalah, jika bilangan-bilangan itu sudah terangkai dalam ribuan maupun jutaan, juta maka ma'dud (yang terbilang) harus dalam bentuk mufrad (tunggal) dan manshub. Contoh:

/

Kesimpulan

Adad adalah sesuatu yang menunjukkan bilangan, satu, dua, tiga dan seterusnya. Sedangkan Ma'dud adalah yang menunjukkan "sesuatu" yang terhitung. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Syauqi Dhaoyf, bahwa 'Adad adalah setiap kata benda atau kata sifat yang menunjukkan jumlah sesuatu, atau yang menunjukkan sebuah bilangan.

Pembahasan tentang '*adad wa ma'dud* (bilangan dan terbilang) atau biasa juga disebut sebagai frasa numeral mempunyai aturan dan ketentuan sebagai berikut:

1. '*Adad wa ma'dud* atau bilangan dan terbilang pada bilangan satu dan dua (1 dan 2) keduanya harus sama (**tidak berlawanan**) dalam hal muzakkar dan muannats-nya
2. '*Adad wa ma'dud* pada bilangan tiga sampai sepuluh (3-10) ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang harus **berlawanan** muzakkar dan muannatsnya serta ma'dudnya harus mudhaf ilaih.
3. '*Adad wa ma'dud* pada bilangan 11 dan 12, antara bilangan dan terbilang harus sesuai muzakkar dan muannatsnya (**tidak berlawanan**), namun yang terbilang (ma'dud) harus dalam bentuk mufrad (tunggal) dan manshub
4. '*Adad wa ma'dud* pada bilangan 13 sampai 19 antara bilangan dan terbilang **harus berlawanan**, namun yang

berlawanan hanya satuannya sedangkan puluhan tidak.

5. *'Adad wa ma'dud* pada bilangan 21 dan 22, 31 dan 32, 41 dan 42, 51 dan 52, 61 dan 62,

71 dan 72, 81 dan 82, serta 91 dan 92, bilangan dan terbilang **tidak berlawanan** jenisnya tapi harus seui antara satuan dan terbilang dalam hal muzakkar dan muannats.

6. *Adad wa ma'dud* pada bilangan 23 sampai 29, 33 sampai 39, 43 sampai 49, 53 sampai

59, 63 sampai 69, 73 sampai 79, 83 sampai 89, 93 sampai 99, bilangan dan terbilang **harus berlawanan satuannya**

7. *'Adad wa ma'dud* khusus pada bilangan puluhan yaitu 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, dan 90 ketentuannya sama di atas.

8. *'Adad wa ma'dud* khusus pada bilangan ratusan, ribuan, jutaan, maupun milyaran ketentuannya adalah **tidak berlawanan** antara 'adad dan ma'dud, terbilangnya juga harus mufrad dan majrur sebagai mudhaf ilaih.

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *'Adad wal Ma'dud* !
2. *'Adad wal ma'dud* (bilangan dan terbilang) atau biasa juga disebut sebagai frasa numeral yang mempunyai beberapa aturan dan ketentuan, Sebutkan dan Jelaskan 8 Ketentuan

'Adad wa ma'dud !

3. Terjemahkanlah kalimat tersebut ke dalam bahasa Arab dengan benar :

- a. Di dalam kelas terdapat 40 kursi
- b. Saya melihat 13 siswa dan 15 siswi sedang belajar
- c. Saya tinggal di Indonesia 23 hari dan 24 malam

Daftar Referensi :

Ubadah, *Bahasa Arab 2: Bilangan Jumlah atau العدد والمعدود* (Cet. Pertama; Palu: 2017) Syauqillah Dzati, “‘ADAD DAN MA'DUD DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA

INDONESIA (ANALISIS KONTRASTIF)” Jurnal keislaman dan Pendidikan 2, no. 1 (2021)

BAB ٨

الإسم لإشارة

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan *Isim Isyarah*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan macam-macam *Isim Isyarah*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penggunaan *Isim Isyarah* dalam kalimat

A. Pengertian *Isim Isyarah*

Kata tunjuk atau isim isyarah adalah kata yang dipakai untuk menunjuk sesuatu baik jarak dekat maupun jarak jauh. Isim isyarah juga ada yang muzakkar (untuk laki-laki) dan juga muannast (untuk perempuan) (Ubadah, 2016). Serta ada yang diperuntukkan yang berakal dan yang tidak berakal atau benda mati.

B. Macam- macam *Isim Isyarah*

- a. Penggunaan isim isyarah untuk muzakkar kategori jauh dan dekat (Hamsah, 2022)

Makna	Lafaz	Makna	Lafaz
Itu (1)	ذَلِكَ	Ini (1)	هَذَا
Itu (2)	ذَانِكَ	Ini (2)	هَٰذَا
Itu mereka	أُولَٰئِكَ	Ini (2)	هَٰذِينَ

- b. Penggunaan isim isyarah untuk muannast kategori jauh dan dekat

Kata Tunjuk untuk Benda Jauh		Kata Tunjuk untuk Benda Dekat	
<i>Muannast</i>		<i>Muannast</i>	
Makna	Lafaz	Makna	Lafaz
Itu (1)	تِلْكَ	Ini (1)	هَذِهِ
Itu (2)	تَالِكَ	Ini (2)	هَاتَانِ
Itu mereka	أُولَئِكَ	Ini (2)	هَاتَيْنِ
Di sana	هُنَاكَ	Ini mereka	هَؤُلَاءِ
Di sana jauh	هُنَالِكَ	Di sini	هُنَا

C. Penggunaan Isim Isyarah dalam kalimat

هذا

هذا تَلْمِيزٌ

هذا طَالِبٌ

هذه

هذه طَالِبَةٌ

هذه سُبُورَةٌ

هذه طَبِيبَةٌ

هَذَانِ

هَازَانِ قَلَمَانِ

هَازَانِ وَلَدَانِ

هَازَانِ طَبِيبَانِ

هَاتَانِ

هَاتَانِ أَسْتَاذَتَانِ

هَاتَانِ سَبُورَتَانِ

هَاتَانِ مَكْتَبَتَانِ

هَؤُلَاءِ

هَؤُلَاءِ مُدَرِّسُونَ

هَؤُلَاءِ طُلَّابٌ

هَؤُلَاءِ فَالَّاحُونَ

ذَلِكَ

ذَلِكَ مُدَرِّسٌ

- a. Dipakai untuk tunggal laki-laki baik untuk yang berakal atau yang tidak berakal
- b. di pakai untuk tunggal perempuan baik untuk berakal atau tidak berakal dan juga dipakai menunjukkan *jamak*

- c. dipakai untuk menunjukkan bentuk *mitsanna* laki-laki baik itu berakal maupun tidak berakal
- d. dipakai untuk menunjukkan bentuk *mitsanna* perempuan baik itu berakal maupun tidak berakal
- e. dipakai untuk menunjukkan bentuk *jamak* baik itu laki-laki maupun perempuan namun hanya untuk yang berakal
- f. dipakai untuk menunjukkan bentuk tunggal laki-laki berakal dan tidak berakal
- g. dipakai untuk menunjukkan bentuk tunggal perempuan berakal dan tidak berakal dan juga dipakai dalam bentuk *jamak* yang tidak berakal

D. Susunan materi pembelajaran tentang isim isyarah

Adapun contoh pengaplikasian pembelajaran bahasa Arab dengan materi isim isyarah yang dimana bisa dirangkai berupa gambar ada dibuat dengan pola kalimat sederhana.

Macam- macam Isim Isyarah :

1. Penggunaan isim isyarah untuk muzakkar kategori jauh dan dekat
2. Penggunaan isim isyarah untuk muannast kategori jauh dan dekat

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Isim Isyarah* !
2. Jelaskan Perbedaan penggunaan *Isim Isyarah* untuk Muzakkar dan Muannast pada kategori jauh maupun kategori dekat !
3. Berikan 3 contoh kalimat *isim isyarah* yang menunjukkan bentuk jamak !

Daftar Referensi :

Hamsah, M.Hum., *Al- Asma Pengenalan Isim Dalam Bahasa Arab*, (Raja Grafindo Persada Depok), 2022

Ubadah, *Buku Ajar Bahasa Arab I* (IAIN PALU 2016)

BAB ٩

السم الموصول

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim isyarah*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan macam-macam *isim isyarah*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim isyarah*

A. Pengertian *Isim Maushul*

Isim maushul adalah kata penghubung dalam bahasa Arab. *Isim maushsul* berfungsi menghubungkan beberapa kalimat atau pokok pikiran menjadi satu kesatuan. *Isim maushul* dalam bahasa Indonesia sama dengan kata „yang“ dan bentuk kata dasarnya adalah **الَّذِي** (*alladzii*) (Rusdianto, 2018).

Isim maushul digolongkan ke dalam *isim marifat*, karena *isim* ini memperjelas kata benda yang sudah jelas (*isim marifat*), dengan menggunakan kalimat yang terletak sesudah *isim maushul*. Kalimat jatuh setelah *isim mashul* itu disebut *shilah* (anak kalimat), contoh:

1	جَاءَ التِّلْمِيذُ
	Murid itu telah datang.
2	التِّلْمِيذُ يَحْمِلُ الْمِدَقَّ
	Murid itu membawa ulek-ulek.
Gabungan 1 & 2	جَاءَ التِّلْمِيذُ الَّذِي يَحْمِلُ الْمِدَقَّ
	Murid yang membawa ulek-ulek itu telah datang.

B. Pembagian *Isim Maushul*

Isim maushul dibagi menjadi dua, *maushul harfi* dan *maushul ismie*.

1. *Maushul harfi*

Isim maushul harfi terdapat lima huruf: **أَنَّ لَوْ مَا كَي**

a. Huruf **أَنَّ**

وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ Berpuasanya kalian itu lebih baik bagi kalian.
Dita'wil dengan masdar **صِيَامُكُمْ**

b. Huruf **أَنَّ**

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَا أَنْزَلْنَاهُ Apakah tidak mencukupi bagi orang-orang kafir
bahwa aku telah menurunkan Al-Qur'an. Dita'wil dengan masdar **إِنْرَالْنَاهُ**

c. Huruf **كَي**

Ditemukan hanya dengan *fiil mudhori*

جِئْتُ لِكَيْ تُكْرِمَ زَيْدًا Saya datang supaya kamu memuliakan zaid. Dita'wil
dengan masdar **لِإِكْرَامِكَ**

d. Huruf **مَا**

لَا أَصْحَبُكَ مَا دُمْتَ مُنْطَلِقًا Saya tidak akan menemanimu selama kamu
bepergian. Dita'wil **مُدَّةَ دَوَامِكَ**

e. Huruf **لَوْ**

Huruf ini bisa bertemu *fiil madhi* dan *mudhori*

يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ Salah seorang orang yahudi berharap diberi
umur seribu tahun.

وَدِدْتُ لَوْ قَامَ زَيْدٌ Saya senang apabila zaid berdiri

Maushul harfi yaitu kalimat huruf yang membutuhkan pada shilah, dan tidak membutuhkan aid, dan kalimat huruf tersebut bersamaan shilahnya ditakwilkan dengan *masdar*.

2. *Maushul ismie*

Maushul ismie yaitu isim yang selamanya membutuhkan pada aid atau penggamtiannya dan membutuhkan jumlah atau sesamanya.

Contohnya:

جَاءَ الَّذِي ضَرَبْتُهُ

Telah datang orang yang telah kupukul (ada aid dan jumlahnya)

جَاءَ الَّذِي ضَرَبْتُ زَيْدًا

Telah datang orang yang saya telah memukul zaid (penganti aid), (Fuad, t.th)

C. Bentuk-bentuk isim maushul

1. Bentuk *isim maushul mufrad* (tunggal) dan *mutsana* (dua)

مَوْصُولُ الاسْمَاءِ الَّذِي الْاُنْثَى الَّتِي ؕ وَالْيَا اِذَا مَا تُثْبِتِ لَا تُثْبِتِ

Adapun *isim maushul* yaitu الَّذِي (jenis laki-laki) dan jenis perempuan yaitu الَّتِي jika keduanya ditasniyahkan (dua), maka huruf ya'nya jangan ditetapkan atau dibuang

Contoh: جاء نبي الذي قام "datang kepadaku seorang (perempuan) yang berdiri"

بَلْ مَا تَلِيهِ اَوَّلِهِ الْعَلَامَةُ ؕ وَالتَّوْنُ اِنْ تُشَدُّ فَلَا مَلَامَةَ

Akan tetapi, terhadap huruf yang tadinya diiringi oleh ya' yang dibuang tsb, sekarang iringilah dengan (memasang) tanda alamah *I'rob* ketika mahal *rofa'* dan ketika mahal *nashob* dan *jar*. Adapun Nunnya jika ditasyydidkan, maka tidak ada celaan untuk itu.

Contoh *mutsanna mahal rofa'*: جاء اَلَّذَانِ قَامَ ابُوهُمَا "telah datang dua orang yang ayah keduanya berdiri"

Contoh *mutsanna mahal nashob*: رَأَيْتُ الَّذَيْنِ قَامَ ابُوهُمَا "saya melihat dua orang yang ayah keduanya berdiri"

Contoh *mutsanna mahal jerr*: مَرَرْتُ بِلَتَيْنِ قَامَ ابُوهُمَا "saya bertemu dengan dua orang yang ayah keduanya berdiri"

2. Bentuk *isim maushul jama'* (banyak)

جَمْعُ الَّذِي الْاَلَى الَّذَيْنِ مُطْلَقًا ؕ وَبَعْضُهُمْ بِالْوَاوِ رَفْعًا نَطَقًا

Jamak lafadz الَّذِي (*isim maushul* tunggal laki-laki) adalah الْاَلْ atau الَّذَيْنِ

secara muthlaq (baik untuk *maal rofa'* *nashob* dan *jerr*). Ada sebagian dialeg orang Arab berbicara dengan menggunakan Wau ketika *maal rofa'* (menjadi اَللَّذُوْنَ)

بِاللَّاتِ وَاللَّاءِ الَّتِي قَدْ جُمِعَا ۝ وَاللَّاءِ كَالَّذِينَ نَزَرُوا وَقَعَ

Lafadz الَّتِي (Isim Maushul tunggal perempuan) sungguh dijamakkan dengan menjadi اللَّاتِ atau اللَّاءِ . Ditemukan juga اللَّاءِ dihukumi seperti الَّذِينَ (isim maushul jamak untuk perempuan) tapi jarang.

Contoh mahal rofa': جَاءَنِي الَّذِينَ قَامُوا datang kepadaku mereka semua yang berdiri

Contoh mahal nashob: رَأَيْتُ الَّذِينَ قَامُوا saya melihat mereka yang semuanya berdiri

Contoh mahal jerr: مَرَرْتُ بِالَّذِينَ قَامُوا saya bertemu dengan mereka yang semuanya berdiri

3. Bentuk isim maushul mutlaq (umum)

وَمَنْ وَمَا أُلْ تُسَاوِي مَا ذَكَرَ ۝ وَهَكَذَا ذُو عِنْدَ طَيِّءٍ شُهُرٍ

Adapun Isim Maushul مَا مَنْ, dan أُلْ adalah menyamakan hukumnya dengan Isim Maushul yg telah disebut sebelumnya. (artinya: bisa digunakan untuk laki-laki, perempuan, tunggal, dual, atau Jamak).

Contoh: جَاءَنِي مَنْ قَامَ, وَمَنْ قَامَتْ, وَمَنْ قَامَا, وَمَنْ قَامَتَا, وَمَنْ قَامُوا, وَمَنْ قَمْنَ: datang kepadaku seorang (laki-laki) yang berdiri, (perempuan) yang berdiri, (dua orang perempuan) yang berdiri, mereka (laki-laki) yang berdiri, mereka (perempuan) yang berdiri.

4. Bentuk isim maushul Dza (ذ).

وَمِثْلُ مَا ذَا بَعْدَ مَا اسْتِفْهَامَ ۝ أَوْ مِنْ إِذَا لَمْ تُلْغَ فِي الْكَلَامِ

Isim Maushul ذَا statusnya sama dengan isim Maushul مَا (dipakai untuk tunggal, dual, jamak, laki-laki dan perempuan), dengan ketentuan ذَا jatuh sesudah ما Istifham atau من Istifham, syaratnya ذَا tidak dibatalkan didalam Kalam (maksudnya: ذَا dan ما/من tsb, tidak dijadikan satu kata Istifham (kata tanya)

5. Bentuk *shilah isim maushul*

وَكُلُّهَا يَلْزَمُ بَعْدَهُ صَلَٰهٌ ۝ عَلَىٰ صَمِيرٍ لَّا تَقِي مُشْتَمِلَهُ

Setiap Isim-Isim Maushul ditetapkan ada Shilah (jumlah/kalimat keterangan) setelahnya, yang mencakupi atas Dhomir yang sesuai (ada Dhamir/*Aid yg kembali kepada Isim Maushul).

Contoh: جَاءَنِ الَّذِي صَرَّيْتُهُ - وَالَّذِينَ صَرَّيْتُهُمَا - الَّذِي صَرَّيْتُهُمْ datang kepadaku seorang laki-laki yang saya pukul, dan (dua) orang yang saya pukul, mereka yang saya pukul.

6. Bentuk *isim maushul ayyun* dan (أي) *shilahnya*

أَيُّ كَمَا وَأُعْرِيتَ مَا لَمْ تُضَفْ ۝ وَصَدْرُ وَصَلِيهَا صَمِيرٌ اخْتَدَفَ

Isim Mausul أي “Ayyun” dihukumi seperti *Isim Maushul* “Ma” (bisa untuk *Mudzakkar*, *Muannats*, *Mufrod*, *Mutsanna* juga *Jama*’) selagi tidak *Mudhaf* dan *Shadar* Silah-nya (‘A-id yg menjadi permulaan Shilah) adalah berupa Dhamir yang terbuang.

Contoh: يُعْجِبُنِي أَيُّ قَائِمٍ manakah orang yang berdiri yang telah mengangumkanku

Contoh: يُعْجِبُنِي أَيُّهُمْ هُوَ قَائِمٌ manakah kamu yang telah mengherankanku yang mana dia orang yang berdiri

Contoh: يُعْجِبُنِي أَيُّ هُوَ قَائِمٌ manakah orang yang telah mengeherankanku yang mana dia orang yang berdiri

7. Bentuk *isim maushul qaum thayyi*

وَكَاَلَتِي أَيْضًا لَدَيْهِمْ ذَاتٌ ۝ وَمَوْضِعَ اللَّاتِي أُتِيَ ذَوَاتُ

Demikian juga ditemukan di kalangan kaum *Thayyi*’, penggunaan ذَاتٌ seperti kedudukan اللّٰتِي (*Isim mausul* jenis female tunggal), juga penggunaan ذَوَاتُ menempati kedudukan اللّٰتِي (*Isim mausul* untuk jenis female jamak).⁶

Contoh : مَآذَاعِنْدَكَ — ذَا جَاءَكَ من siapa orang yang datang kepadamu – tidak ada orang yang disampingmu

Bentuk *shilah isim maushul*

وَكُلُّهَا يَلْزَمُ بَعْدَهُ صَلَٰهُ ۝ عَلَى صَمِيْرٍ لَا يُقِي مُشْتَمِلَةً

Kesimpulan

Isim maushul adalah kata penghubung dalam bahasa Arab. *Isim maushul* berfungsi menghubungkan beberapa kalimat atau pokok pikiran menjadi satu kesatuan. *Isim maushul* juga terbentuk dari *muzakkar* dan *muannas* kemudian terbagi menjadi *mufrod*, *tasniyah* dan *jamak*.

Isim maushul dibagi menjadi dua, *maushul harfi* dan *maushul ismie*. *Maushul harfi* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- Huruf أَنْ
- Huruf أَنَّ
- Huruf كِي
- Huruf مَا
- Huruf لَوْ

Bentuk bentuk *isim mashul* terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- Bentuk *isim maushul mufrad* (tunggal) dan *mitsana* (dua)
- Bentuk *isim maushul jama'* (banyak)
- Bentuk *isim maushul mutlaq* (umum)
- Bentuk *isim maushul Dza* (ذ).
- Bentuk *shilah isim maushul*
- Bentuk *isim maushul ayyun* dan (ا) shilahnya
- Bentuk *isim maushul qaum thayyi*

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Isim Maushul* !
2. Isim Maushul terbagi menjadi dua macam, jelaskan perbedaan antara *maushul harfi* dan *maushul ismie*.
3. Jelaskan dan berikan contoh kalimat *isim maushul* dalam bentuk *isim maushul Mutlaq*.

Daftar Referensi :

Fuad Bahrudin, *Terjemahan Alfiyah Ibnu Malik Dan Penjelasannya*, Mobile Santri, (t.th.) Rusdianto, *Cepat Dan Mudah Belajar Bahasa Arab*, (LAKSANA: Yogyakarta 2018)

BAB ١.

السم الاستفهام

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan definisi dari *Isim Istifham*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan macam-macam *Isim Istifham*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penggunaan *Isim Istifham*

A. Pengertian *Istifham*

Istifham berasal dari Bahasa Arab, *Masdar* dan kata *istifhama* yang berarti *istawdaha* yang berarti meminta penjelasan. Asal katanya adalah *Fahima* yang artinya paham, mengerti, jelas. Akar kata ini mendapat tambahan huruf *alif*, *sin*, dan *tha* yang salah satu fungsinya adalah untuk meminta. Dengan demikian arti dari *istifham* adalah permintaan penjelasan (Al- Jarrim, 2014). *Istifham* dalam kamus Bahasa diartikan sebagai pertanyaan atau permintaan keterangan. Adapun pengertian istifham menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Louis Ma'luf:

استفهام الأمر : طَلَبُ مِنْهُ أَنْ يَفْهَمَهُ إِيَّاهُ أَوْ يُخْبِرَهُ عَنْهُ

Artinya: 'menuntut sesuatu dari seseorang berupa pemahaman atau pemberitahuan'.⁴

2. Menurut Fual Akkawy:

الاستفهام : طَلَبُ الْعِلْمِ بِشَيْءٍ لَمْ يَكُنْ مَعْلُومًا مِنْ قَبْلُ

Artinya: 'istifham adalah tuntutan tentang suatu pengetahuan yang belum diketahui sehingga didapatkan jawabannya'.⁵

3. Menurut Al Uluwiy dalam kitabnya At Tharaz mengatakan bahwa:

الاستفهام : طَلَبُ الْمُرَادِ مِنَ الْغَيْرِ عَلَى جِهَةِ الاسْتِعْلَامِ

Artinya: 'istifham itu adalah minta sesuatu yang dituju dari orang lain supaya

4. Menurut Jehu Sesuh Rument Ahmad, *istifham*

الاستفهام هُوَ طَلَبُ الْعِلْمِ بِالشَّيْءِ لَمْ يَكُنْ مِنْ قَبْلُ مَعْلُومًا

Istifham dapat diartikan sebagai kata tanya yang digunakan untuk meminta keterangan terhadap sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

5. Menurut Al Zarkasy *istifham* adalah mencari pemahaman tentang suatu hal yang tidak diketahui.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa istifham itu adalah menanyakan sesuatu yang perlu diketahui. Dengan menggunakan istifham (kalimat tanya), seorang yang bertanya akan mendapatkan informasi berupa jawaban dari orang yang ditanya. yang jelas, segala permasalahan yang ditanyakan kepada orang lain akan mendapatkan jawaban dari pihak yang ditanya dan mendapat keterangan tentang apa yang diinginkan (Lubis, 2015).

B. Macam-macam dan Penggunaan Isim Istifham

1. Hamzah (أ)

Istifham dengan hamzah digunakan untuk menanyakan tentang salah satu dari dua pilihan atau lebih atau kepastian sesuatu. Contoh:

أَرَكِبْتَ طَيَّارَةً أَمْ سَيَّارَةً ؟ = apakah anda naik pesawat atau mobil ?

Maka dalam hal ini, dijawab dengan satu pilihan yang tepat. Namun jika contohnya mengarah kepada tiga pilihan, maka kemungkinan jawabannya harus ditujukan kepada satu pilihan, seperti:

أَجُولُهُ زَكَبْتُ الرَّحْلَةَ هَوْنَدَا أَمْ سَيَّارَةً أَمْ طَيَّارَةً ؟ =

Apakah kendaraanmu dalam perjalananmu itu honda, mobil atau kapal terbang?

2. Hal (هل)

Istifham dengan hal (هل) digunakan untuk menanyakan sesuatu keadaan yang tetap (tsabit). Sedangkan jawaban yang diharapkan dari pertanyaan itu adalah ya atau tidak (نعم / لا). Contoh:

ص : هَلْ عَرَفَ الْإِنْسَانُ الْقِيَامَةَ ؟ = Apakah manusia tahu tentang hari kiamat =

ج : نعم، عرفَ الإنسانُ القيامةَ = Ya, manusia tahu tentang hari kiamat =

لا، عرفَ الإنسانُ القيامةَ = Tidak, manusia tidak tahu tentang hari kiamat =

Jadi dari contoh diatas, hanya ada dua kemungkinan jawaban yaitu ya atau tidak.

3. Man (من)

Istifham dengan man (من) digunakan untuk menanyakan tentang manusia atau sesuatu yang berakal sebagaimana Musthafa Al-Gulayaini mengatakan sebagai berikut:⁸ مَنْ يَسْتَفْهِمُ هُبَمَا عَنْ الشَّخْصِ الْعَاقِلِ artinya : man dan mandza digunakan untuk menanyakan tentang sesuatu yang berakal.

Contoh :

ص : مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ؟ = Siapa yang menciptakan langit dan bumi ?

ج : اللهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ = Allah Swt. yang telah menciptakan langit dan bumi =

ص : مَنْ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ ؟ = Siapa nabi yang terakhir? =

خ : مُحَمَّدٌ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ = Nabi yang terakhir adalah Muhammad Saw =

4. Maa/Maadza (ما/ماذا)

Istifham dengan Maa/Maadza (ما/ماذا) digunakan untuk menanyakan sesuatu yang tidak berakal seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, perbuatan dan sebagainya.

Adapun contoh-contohnya adalah sebagai berikut:

a. Menanyakan tentang hewan:

مَا رَأَيْتُ؟ رَأَيْتُ النَّمْلَ = Apa yang kamu lihat? Saya melihat semut

b. Menanyakan tentang tumbuh-tumbuhan:

مَاذَا تَحْصُدُ؟ أَحْصَدُ الْخَضِرَاتِ = Apa yang kamu petik? saya memetik sayur-sayuran

c. Menanyakan tentang perbuatan:

مَا تَعْمَلُونَ؟ نَغْسِلُ الْمَلَابِيسَ = Apa yang kamu kerjakan? Kami mencuci pakaian

5. Mataa (متى)

Istifham dengan Mataa (متى) dipergunakan untuk menanyakan tentang waktu berlangsungnya sesuatu kejadian, baik masa yang lalu maupun masa yang akan datang. Mataa (متى) adalah zorof sebagaimana dijelaskan Musthafa AlGulayaini:⁹

مَتَى ظُرِفَتْ يُسْتَفْهَمُ بِهِ عَنِ الزَّمَانِ الْمَاضِ وَالْمُسْتَقْبَلِ artinya : “Mataa adalah Zorof yang menanyakan waktu yang lewat atau yang akan datang.”

Contoh:

ص: مَتَى رَجَعْتَ مِنْ بَادَنْج؟ = kapan kamu kembali dari Padang?

ج: رَجَعْتُ الْأَمْسَ = saya kembali dari Padang kemarin

ص: مَتَى تَحْفَظُ دَرْسَكَ؟ = kapan kamu menghafal pelajaranmu?

ج: سَأَحْفَظُ دَرْسِي غَدًا = saya akan menghafal pelajaran saya besok

6. Aina (أين)

Istifham dengan aina (أين), disamping ia sebagai zorof, juga digunakan untuk menanyakan tempat.

Contoh:

ص: أَيْنَ تَشْتَرِي حَبِيبَتَكَ؟ = dimana engkau beli tasmu?

ج: اشْتَرَيْتُ فِي السُّوقِ = saya membeli tas di pasar

Aina (أَيْنَ) dapat pula berfungsi untuk menjazamkan dua fi'il.

Contoh :

dimanapun kamu duduk aku pasti disitu = أَيْنَ تَجْلِسُ، أَجْلِسُ

Dalam ayat Alquran ada juga contoh aina (أَيْنَ) yang bertugas menjazamkan fi'il sebagaimana terdapat dalam surah An-Nisaa ayat 78 yaitu: أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ Artinya: ,dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkanmu'.¹⁰

7. Kaifa (كَيْفَ)

Istifham dengan kaifa (كَيْفَ) digunakan untuk menanyakan tentang keadaan atau cara memperbuat sesuatu.

Contoh:

Bagaimana kakekmu bisa jadi miskin? = كَيْفَ كَانَ جَدُّكَ مَسْكِينًا ؟

Bagaimana kabar adikmu? = كَيْفَ حَالُ أَخِيكَ الصَّغِيرِ ؟

8. Ayyu (أَيُّ)

Istifham dengan ayyu (أَيُّ) digunakan untuk menanyakan tentang ketentuan sesuatu, baik yang berakal dan yang tidak berakal, waktu, tempat, benda, dan sebagainya. Contoh:

a. Tentang manusia:

Teman yang mana yang kamu sukai ? = أَيُّ صَدِيقٍ تُرَدُّ ؟

b. Tentang waktu:

في أَيِّ قَرْنٍ مِنَ الْهَجْرَةِ تَنْزَلُ أَمْرُ الصَّوْمِ ؟

Pada abad ke berapa dari Hijiriyah diturunkan perintah tentang puasa?

Jam berapa sekarang? = أَيُّ سَاعَةٍ الْآنَ ؟

c. Tentang tempat

Di negeri manakah kamu dilahirkan ? = **فِي أَيِّ بَلَدٍ وُلِدْتَ ؟**

9. Kam (كم)

Istifham dengan kam (كم) digunakan untuk menanyakan tentang ketentuan jumlah bilangan.

Contoh:

Berapa jumlah permainan bola basket dalam satu regu? = **كَمْ لَاعِبًا مِنْ كُرَةِ السَّلَةِ فِي الْفَرَقَةِ ؟**

Berapa jumlah para siswa dalam satu kelas ? = **كَمْ عَدَدُ التَّلَامِيذِ فِي الْفَصْلِ ؟**

Berapa buku di dalam tasmu ?¹¹ = **كَمْ كِتَابًا فِي حَقِيْبَتِكَ ؟**

Kesimpulan

Isim istifham dari bahasa Arab, *masdar* dan kata *istifham* yang berarti *istawdaha* yang berarti meminta penjelasan. Dengan demikian arti dari *istifham* adalah permintaan penjelasan. *Istifham* dalam kamus Bahasa diartikan sebagai pertanyaan atau permintaan keterangan. Adapun macam-macam dan penggunaan isim istifham:

- 1) Hamzah (أ)
- 2) Hal (هل)
- 3) Man (من)
- 4) Maa/Maadza (ما/ماذا)
- 5) Mataa (متى)
- 6) Aina (أين)
- 7) Kaifa (كيف)

8) Ayyu (أي)

9) Kam (كم)

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *isim istihfam* ?
2. Jelaskan Perbedaan penggunaan huruf *istihfam* pada kata مَا dan مَاذَا
3. Sebutkan dan berikan contoh sembilan penggunaan huruf istihfam !

Daftar Referensi

Al Jarrim Ali, *Al-Balagat Al Wadhit* (Beirut: dar al ma'arif, 2014)

Lubis Ali Asrun, "Kajian Tentang Kata Tanya (Istifham)," Jurnal Thariqah Ilmiah 2, no. 1 (2015)

BAB ١١

جرّ و مجرور

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan definisi *Jar Wa Majrur*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan pembagian *Jar Wa Majrur*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penggunaan dari *Jar Wa Majrur*

A. Pengertian *Jar wa Majrur*

Huruf adalah setiap kata yang tidak bermakna atau tidak mempunyai arti kecuali dirangkaikan dengan kata lain. Berkaitan dengan huruf, para pakar mengklasifikasikan menjadi huruf yang tidak memiliki makna seperti huruf hijaiyah dari alif sampai ya², dan huruf yang memiliki makna seperti huruf jar dan huruf istifham. Para pakar nahwu memberikan pengertian mengenai pemahaman huruf Jar diantaranya (al-Hilaly, 1982) :

1. Zakharia bin Ahmad Kurkhi, disebut huruf jar karena menarik (mengubah) makna fi²il sebelumnya kepada isim (benda) sesudahnya, atau men-jar-kan (salah satunya adalah mengkasrahkan) kata benda sesudahnya (Zakaria,t.th) .
2. Al-Farra² (ulama tafsir dan nahwu) berpendapat bahwa huruf jar adalah preposisi atau kata depan, sementara ulama kuffah menyebutnya dengan

huruf sifat. (al- Hilaly, 1982).

3. Ibn Al-Qoyyim memberikan sebutan huruf jar dengan nama kata sambung yang menghubungkan satu kata dengan kata lain, sehingga satu kalimat bermakna sempurna.

Huruf jar dalam bahasa Arab yang sering

dipakai كَافٍ, بَاءٌ, رَّاءٍ, فِي, عَلَى, إِلَى, عَنْ, مِنْ,

لام. Sifat huruf jar yaitu menjadikan kata (isim) setelahnya dibaca majrur dengan tanda yang paling sering muncul adalah harakat kasrah pada isim mufrad, jamak taksir, dan jamak muannats salim, dengan tanda huruf ِ pada isim mutsanna, dengan tanda ِْ huruf pada jamak mudzakkar salim. Seperti pada contoh dibawah ini :⁵

No	Kalimat	Isim Majrur	Tanda Majrur	Sebabnya
	مررتُ بامسليم	امسليم	Kasrah	Isim Mufrod
	مررتُ بامسليمن	امسليمن	يْنِ	Isim Mutsanna
	مررتُ بامسليمن	امسليمن	يْنِ	Jamak Mudzakkar Salim
	مررتُ بامسلمات	امسلمات	Kasrah	Jamak Muannats salim
	مررتُ بالطالب	الطالب	Kasrah	Jamak Taksir yang berakal

B. Pembagian dan Penggunaan Jar wa Majrur

Dalam ilmu nahwu, huruf jar terbagi menjadi 3 tanda yaitu kasrah, ya, dan fathah.⁶

وَلِلْحَفْضِ ثَلَاثُ عَلَامَةٍ الْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ

1. Kasrah

فَإِذَا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْحَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعٍ فِي الْأَسْمِ الْمَفْرُودِ الْمُنْصَرِفِ وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرِفِ وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Kasrah menjadi tanda jar dalam tiga tempat, yaitu; isim mufrad munsharif, jama' taksir munsharif, dan jama' mu'annats sâlim.

Kasrah tanda jar	Contoh
الاسْمُ الْمَفْرُودُ الْمُتَصَرِّفُ	قُلْ أَغْوَدُ بِرَبِّ النَّاسِ
جَمْعُ التَّكْسِيرِ الْمُتَصَرِّفُ	لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ
جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّامِ	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا

Penjelasan:

- رب dibaca jerr dijerrkan oleh با tandanya memakai kasrah sebab berupa isim mufrad.
- لِلرِّجَالِ dibaca jerr dijerrkan oleh ل tandanya memakai kasrah sebab berupa jama' taksir.
- وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا dibaca jerr dijerrkan oleh ب tandanya memakai kasrah sebab berupa jama' mu'annats sâlim.

a. Ya'

فَتَأْتُونَ عِلَامَةً لِّلْحَقِّ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعٍ فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ وَفِي التَّنْبِيَةِ وَالْجَمْعِ

Yâ' menjadi tanda jerr dalam tiga tempat, yaitu; 'asmâ' khamsah, isim tatsniyah, dan jama' mudakar sâlim.

Ya' tanda jar	Contoh
الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيَّ إِنِّي
التَّنْبِيَةُ	وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّامِ	فَقَوْلًا لِّلْمُصَلِّينَ

Penjelasan:

- أبا dibaca jerr tandanya yâ' sebab berupa 'asmâ' khamasa.
- وبالوالدين . dibaca jerr tandanya yâ' berupa isim tatsniyah.
- لِلْمُصَلِّينَ dibaca jerr tandanya yâ' berupa jama' mudzakar sâlim.

b. Fathah

وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي الْإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ

Fathah menjadi tanda jerr isim ghairu munsharif

Fathah tanda Jar	contoh
الاسْمُ غَيْرُ الْمُنْصَرِفِ	وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
الاسْمُ غَيْرُ الْمُنْصَرِفِ	أَمَّا السَّمِيتَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ

Penjelasan :

- إِبْرَاهِيمَ dibaca jerr dijerrkan oleh إِلَى tandanya fathah, berupa isim ghairu munsharif (isim yang tidak menerima tanwîn)
- مَسَاكِينَ dibaca jerr dijerrkan oleh ل tandanya fathah, sebab berupa isim ghairu munsharif.

Kesimpulan

Huruf adalah setiap kata yang tidak bermakna atau tidak mempunyai arti kecuali dirangkaikan dengan kata lain. huruf yang tidak memiliki makna seperti huruf hijaiyah dari alif sampai ya“, dan huruf yang memiliki makna seperti huruf jar dan huruf

istifham.

Huruf jer dalam bahasa Arab yang sering dipakai, *لام كاف, باء, رَ ب, في, على, إلى, غَن, مِنْ*. Sifat huruf jar yaitu menjadikan kata (isim) setelahnya dibaca majrur dengan tanda yang paling sering muncul adalah harakat kasrah pada isim mufrad, jamak taksir, dan jamak muannats salim, dengan tanda huruf *يْن* pada isim mutsanna, dengan *يْن* huruf pada jamak mudzakkar salim.

Soal Latihan :

1. Jelaskan Pengertian Jar wa Majrur menurut para ahli !
2. Sebutkan dan jelaskan 3 tanda hutuf jar !
3. Kasrah menjadi tanda jar dalam tiga tempat yaitu isim mufrad munsharif, jamak taksir munsharif, dan jamak muannast salim. Berikan masing-masing 3 contoh kalimat tanda jar pada jamak muannast salim !

Daftar Referensi :

Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Huruf al-'Anilah fi al-Qur'an al-karim Baina al- Nahwiyyin wa al-*

Balaghiyyin (Beirut: Maktabah al-Nahdlah al-'Arabiyyah,
1982)

Zakaira Bin Ahmad Kurkhi, *Al Maisir fî al- 'ilm al-nahwi*,
(Karut: Ma“had Inma ilma“ alislam, 1417 H)

PROPERTY OF
FAQIH PUBLISHING



BAB ١٢

اسم الضمائر و الفعل

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan *Isim Dhomir*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan *Fi'il*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penerapan *Isim Dhomir* pada *Fi'il*

A. *Isim Dhomir* (Kata ganti)

1. Pengertian *Isim Dhomir*

Dhomir adalah kata ganti di dalam istilah bahasa Indonesia yaitu kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut. *Dhomir* termasuk dalam kelompok *isim ma'rifat*, yaitu isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas. *Dhomir* yaitu isim yang menunjukkan arti kata ganti orang pertama (*mutakallim*), orang kedua (*mukhatab*) atau orang ketiga (*ghaib*) (sukanto, 2007). Di dalam kitab Jamiud Durus 'Arabiyah dijelaskan bahwa:

الضَّمِيرُ مَا يُكْنَى بِهِ عَنْ مُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ

“*Dhamir* adalah suatu kata yang terdiri dari sipembicara (*mutakallim*), orang yang diajak bicara (*mukhatab*) atau orang yang dibicarakan (*ghoib*).”³

Sedangkan dalam Kitab Qawaidul Lughah al-Arabiyyah dijelaskan bahwa *Dhomir* adalah:

الضمير هو اسم مبني يدل على متكلم أو مخاطب أو غائب

“Dhamir adalah isim mabni yang menunjukkan orang yang berbicara (mutakallim), orang yang diajak berbicara (mukhatab) , dan orang yang dibicarakan (ghoib).”⁴

Jika dilihat dari aspek perannya sebagai pelaku didalam kalimat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- Mutakallim* yaitu: Dhomir/Kata ganti untuk orang pertama, seperti: أَنَا, نَحْنُ
- Mukhatab* yaitu: Dhomir/Kata ganti untuk orang kedua, seperti: أَنْتَ, أَنْتِ, أَنْتُمْ, أَنْتُنَّ
- Ghaib* yaitu: Dhomir/Kata ganti untuk orang ketiga, seperti: هُوَ, هِيَ, هُمَا, هُمْ, هُنَّ

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Dhomir Ghaib			
Muannast		Muzakkar	
Dia ”kata ganti orang ketiga” (seorang pr)	هِيَ	Dia “kata ganti orang ketiga” (seorang lk2)	هُوَ
Dia ”kata ganti orang ketiga” (2 orang pr)	هُمَا	Dia ”kata ganti orang ketiga” (2 orang lk2)	هُمَا
Mereka ”kata ganti orang ketiga”	هُنَّ	Mereka ”kata ganti orang ketiga”	هُمْ

Dhomir Mukhatab			
Muannast		Muzakkar	
Kamu ”kata ganti orang kedua” (seorang pr)	أَنْتِ	Kamu “kata ganti orang kedua” (seorang lk2)	أَنْتَ
Kamu ”kata ganti orang kedua” (2 orang pr)	أَنْتُمَا	Kamu ”kata ganti orang kedua” (2 orang lk2)	أَنْتُمَا
Kalian ”kata ganti orang kedua”	أَنْتُنَّ	Kalian ”kata ganti orang kedua”	أَنْتُمْ

Dhomir Mutakallim	
Saya “kata ganti orang pertama (seorang lk2 dan pr)	أَنَا
Kami/kita “kata ganti orang pertama” (banyak lk2 dan pr)	نَحْنُ

2. Macam -macam Isim Dhomir

Isim Dhomir terbagi menjadi tiga macam yaitu:

a. *Dhomir Muttashil*

Muttashil’ artinya yang sambung. *Dhomir muttashil* adalah dhomir yang bersambung dengan kalimah lain sehingga ia tidak bisa ditempatkan di awal kalam, dan ia tidak bisa jatuh setelah huruf *إِلَّا*. Adapun untuk contohnya terdapat dalam tabel berikut ini:

معن	مثل	متصل	
Bukunya dia (seorang lk2) di atas meja	كِتَابُهُ عَلَى الْمَكْتَبِ	هو---	هُوَ
Bukunya dia (2 orang lk2) di atas meja	كِتَابُهُمَا عَلَى الْمَكْتَبِ	هما--	هُمَا
Bukunya mereka (banyak lk2) di atas meja	كِتَابُهُمْ عَلَى الْمَكْتَبِ	هم--	هُم
Bukunya dia (seorang pr) di atas meja	كِتَابُهَا عَلَى الْمَكْتَبِ	هي--	هِيَ
Bukunya dia (2 orang pr) di atas meja	كِتَابُهُمَا عَلَى الْمَكْتَبِ	هما--	هُمَا
Bukunya mereka (banyak pr) di atas meja	كِتَابُهُنَّ عَلَى الْمَكْتَبِ	هن--	هُنَّ
Bukunya kamu (seorang lk2) di atas meja	كِتَابُكَ عَلَى الْمَكْتَبِ	ك--	أَنْتَ
Bukunya kamu (2 orang lk2) di atas meja	كِتَابُكُمَا عَلَى الْمَكْتَبِ	كما--	أَنْتُمَا
Bukunya kalian (banyak lk2) di atas meja	كِتَابُكُمْ عَلَى الْمَكْتَبِ	كم--	أَنْتُمْ
Bukunya kamu (seorang pr) di atas meja	كِتَابُكِ عَلَى الْمَكْتَبِ	ك--	أَنْتِ

Bukunya kamu (2 orang pr) di atas meja	كِتَابُكُمَا عَلَى الْمَكْتَبِ	--كُما	أَنْتُمَا
Bukunya kalian (banyak pr) di atas meja	كِتَابُكُمْ عَلَى الْمَكْتَبِ	--كُمْ	أَنْتُمْ
Bukunya saya (lk2/pr) di atas meja	كِتَابِي عَلَى الْمَكْتَبِ	--ي	أَنَا
Bukunya kami (lk2/pr) di atas meja	كِتَابُنَا عَلَى الْمَكْتَبِ	--نَا	نَحْنُ

b. *Dhomir Munfashil*

Munfashil yang berarti ‘yang berpisah’, *dhomir munfashil* adalah *dhomir* yang bentuknya tidak menyambung dengan kalimat lain sehingga ia bisa ditempatkan di awal kalimat dan setelah huruf ‘إِلَّا’. Adapun untuk contohnya terdapat dalam tabel berikut ini:

معن	مثل	منفصل
Dia seorang siswa (lk)	هُوَ طَالِبٌ	هُوَ
Dia 2 orang siswa (lk)	هُمَا طَالِبَانِ	هُمَا
Mereka banyak siswa (lk)	هُنَّ طَالِبَاتٌ	هُنَّ
Dia seorang siswi (pr)	هِيَ طَالِبَةٌ	هِيَ
Dia 2 orang siswa (pr)	هُمَا طَالِبَتَانِ	هُمَا
Mereka banyak siswi (pr)	هُنَّ طَالِبَاتٌ	هُنَّ
Kamu seorang siswa (lk)	أَنْتَ طَالِبٌ	أَنْتَ
Kamu 2 orang siswa (lk)	أَنْتُمَا طَالِبَانِ	أَنْتُمَا

Mereka banyak siswa (lk)	أَنْتُمْ طُلَّابٌ	أَنْتُمْ
Kamu seorang siswi (pr)	أَنْتِ طَالِيَةٌ	أَنْتِ
Kamu 2 orang siswi (pr)	أَنْتُمَا طَالِيَتَانِ	أَنْتُمَا
Mereka banyak siswi (pr)	أَنْهِنَّ طَالِيَاتٌ	أَنْهِنَّ
Saya seorang siswa	أَنَا طَالِبٌ	أَنَا
Kami seorang siswa	نَحْنُ طُلَّابٌ	نَحْنُ

c. Dhomir Mustatir

Dhamir mustatir adalah isim dhomir yang tidak nampak dalam lafalnya.⁵

Contohnya kata: : دَهَبْتُ (saya sudah pergi). Adapun contoh kalimatnya:

دَهَبْتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

(Saya sudah Pergi ke sekolah)

B. Fi'il (Kata Kerja)

Al-Fi'il atau biasa disebut dengan “*fi'il*”, secara bahasa memiliki makna “perbuatan” atau “kata kerja”. Sedangkan dalam ilmu nahwu :

الْفِعْلُ هُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَاقْتَرَنَتْ بِأَحَدِ الْأَزْمَنَةِ الثَّلَاثَةِ

”*Fi'il* adalah kata yang menunjukkan makna kepada dirinya sendiri, serta bersamaan dengan salah satu dari zaman yang ada.”.⁶

1. Fi'il Madhi

Fi'il madhi adalah kata kerja yang menunjukkan masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu.

Contoh:

دَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ

(Muhammad Telah Pergi Ke Mesjid)

2. *Fi'il Mudhari*

Fi'il mudhari' adalah kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan terjadi. *Fi'ill mudhari*,, diawali oleh salah satu huruf *mudara'ah* yaitu huruf alif, nūn, yā dan ta” atau disingat dengan “anita” (أ, ن, ي, ت).⁷

Contoh:

يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ

(Muhammad Sedang Pergi Ke Mesjid)

3. *Fi'il Amr'*

Fi'il amr' adalah kata kerja yang menunjukkan perintah. Contoh:

إِذْهَبْ إِلَى الْمَسْجِدِ

(Pergilah Ke Mesjid !)

C. Penerapan *Isim Dhomir* pada *Fi'il*

Berikut ini akan dikemukakan empat contoh penerapan *Isim-Isim Dhomir* pada *fi'il Madhi*, *fi'il Mudhori*, dan *fi'il Amr* (yang masing-masing terdiri dari tiga huruf, empat huruf, lima huruf dan enam huruf) (Agustiar, 2016).

1. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari tiga huruf):

أمر	مضارع	مضى	ضمي
	يَكْتُبُ	كَتَبَ	هُوَ

هَأَ	كَتَبَا	يَكْتُبَانِ	
هُمَ	كَتَبُوا	يَكْتُبُونَ	
هِيَ	كَتَبَتْ	تَكْتُبُ	
هَأَ	كَتَبْنَا	تَكْتُبَانِ	
هُنَّ	كَتَبْنَ	يَكْتُبْنَ	
أَنْتَ	كَتَبْتَ	تَكْتُبُ	أَنْتِ
أَنْتُمَا	كَتَبْتُمَا	تَكْتُبَانِ	أَنْتِ
أَنْتُمْ	كَتَبْتُمْ	تَكْتُبُونَ	أَنْتِ
أَنْتِ	كَتَبْتِ	تَكْتُبِينَ	أَنْتِ
أَنْتُمَا	كَتَبْتُمَا	تَكْتُبَانِ	أَنْتِ
أَنْتِ	كَتَبْتِ	تَكْتُبِينَ	أَنْتِ

أَنْ	كَتَبْتُ	أَكْتُبُ	
نَنْ	كَتَبْنَا	نَكْتُبُ	

2. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari empat huruf):

ضمي	مضى	مضارع	أمر
هُوَ	أَنْ زَلَّ	يَنْ زَلُّ	
هَآ	أَنْ زَلَّ	يَنْ زَلُّ	
هُمْ	أَنْ زَلُّوا	يَنْ زَلُّونَ	
، هِيَ	أَنْ زَلَّتْ	تَنْ زَلُّ	
هَآ	أَنْ زَلَّتَا	تَنْ زَلُّ	
هُنَّ	أَنْ زَلَّتَا	يَنْ زَلْنِ	

أَنْتَ	أَنْ زَلْتِ	تَنْ زِلْ	أَنْ زِلْ
أَنْ تُمَّا	أَنْ زَلْتُمَا	تَنْ زِلَّ ن	أَنْ زِلَّ
أَنْ تُمَّ	أَنْ زَلْتُمْ	تَنْ زِلُونْ	أَنْ زِلُوا
أَنْ ت	أَنْ زِلْ ت	تَنْ زِلْ يْ	أَنْ زِلْ
أَنْ تُمَّا	أَنْ زَلْتُمَا	تَنْ زِلَّ ن	أَنْ زِلَّ
أَنْ ت	أَنْ زِلْ ت	تَنْ زِلْنْ	أَنْ زِلْنْ
أَنْ	أَنْ زَلْتِ	أَنْ زِلْ	
نَنْ	أَنْ زَلْنَا	نَنْ زِلْ	

3. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari lima huruf):

ضمي	مضى	مضرع	أمر
هُوَ	اجْتَمَعَ	يَتُّ مَعُ	
هَآ	اجْتَمَعَا	يَتُّ مَعَا ن	
هُمْ	اجْتَمَعُوا	يَتُّ مَعُونَ	
هِيَ	اجْتَمَعَتْ	تَتُّ مَعُ	
هَآ	اجْتَمَعَتَا	تَتُّ مَعَا ن	
هُنَّ	اجْتَمَعْنَ	يَتُّ مَعْنَ	
أَنْتَ	اجْتَمَعْتَ	تَتُّ مَعُ	اجْتِ مَعُ

أَنْ تُمْمَا	إِجْتَمَعْتُمَا	تَنْتَّ مَعَا ن	إِجْتَّ مَعَا
أَنْ تُمْ	إِج تَمَعْتُمْ	تَنْتَّ مَعُون	إِجْتَّ مَعُوا
أَنْ ت	إِجْتَمَع ت	تَنْتَّ مَعِي	إِجْتَّ مَعِي
أَنْ تُمْمَا	إِجْتَمَعْتُمَا	تَنْتَّ مَعَا ن	إِجْتَّ مَعَن
أَنْ ت	إِجْتَمَع ُ ت	تَنْتَّ مَعَن	
أَنْ	إِجْتَمَعْتُ	أَجْتَّ مَع	
نَنْ	إِج تَمَعْنَا	نَنْتَّ مَع	

4. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari enam huruf):

ضمي	مضى	مضارع	أمر
هُوَ	اِسْت. غَفَرَ	يَسْت. غُفِرُ	

هَـأَ	اِسْتَبَغَفَرَا	يَسْتَبَغْفِرَانِ	
هُمُ	اِسْتَبَغَفَرُوا	يَسْتَبَغْفِرُونَ	
هِيَ	اِسْتَبَغَفَرَتْ	تَسْتَبَغْفِرُ	
هَـأَ	اِسْتَبَغَفَرَتْ	تَسْتَبَغْفِرَانِ	
هُنَّ	اِسْتَبَغَفَرْنَ	يَسْتَبَغْفِرْنَ	
أَنْتِ	اِسْتَبَغَفَرْتَ	تَسْتَبَغْفِرِينَ	اِسْتَبَغْفِرِينَ
أَنْتُمَا	اِسْتَبَغَفَرْتُمَا	تَسْتَبَغْفِرَانِ	اِسْتَبَغْفِرَانِ
أَنْتُمْ	اِسْتَبَغَفَرْتُمْ	تَسْتَبَغْفِرُونَ	اِسْتَبَغْفِرُوا
أَنْتِ	اِسْتَبَغَفَرْتِ	تَسْتَبَغْفِرِينَ	اِسْتَبَغْفِرِينَ
أَنْتُمَا	اِسْتَبَغَفَرْتُمَا	تَسْتَبَغْفِرَانِ	اِسْتَبَغْفِرَانِ

أَنْ ت	أَسْتَ. عَفَرْتُ ن	تَسْتَ. عُفِرْنَ	أَسْتَ. عُفِرْنَ
أَنَّ	أَسْتَ. عَفَرْتُ		
نَنْ	أَسْتَ. عَفَرْنَ		

Tasrif Istilahi										Tasrif
الآلة	ظرف	لانهي	فعل أمر	مفعول	فاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماضي	ضمي	
	زمان مكان									
مُنْصَر	مُنْصَر			مُنْصُور	نَ، صَ، ر	نَصْرًا	يُنْصِرُ	نَصَرَ	هُوَ	
							يُنْصِرَانِ	نَصَرَا	هَآ	
							يُنْصِرُونَ	نَصَرُوا	هُم	
							تُنْصِرُ	نَصَرَتْ	هِيَ	
							تُنْصِرَانِ	نَصَرَتَا	هُمَا	
							يُنْصِرْنَ	نَصَرْنَ	هُنَّ	

		لَ تَبْصُرُ	أَنْصُرُ				تَبْصُرُ	تَصَرْتُ	أَنْتَ
		لَ تَبْصُرَا	أَنْصُرَا				تَبْصُرَانِ	تَصَرْتُمَا	أَنْتُمَا
		لَ تَبْصُرُوا	أَنْصُرُوا				تَبْصُرُونَ	تَصَرْتُمْ	أَنْتُمْ
		لَ تَبْصُرْ	أَنْصُرْ				تَبْصُرْ رِيَّ	تَصَرْتُ	أَنْ تَـ
		لَ تَبْصُرَا	أَنْصُرَا				تَبْصُرَانِ	تَصَرْتُمَا	أَنْتُمَا
		لَ تَبْصُرْنَ	أَنْصُرْنَ				تَبْصُرْنَ	تَصَرْتُنَّ	أَنْ تَـ
							أَنْصُرْ	تَصَرْتُ	أَنْ
							نَبْصُرْ	نَصَرْنَا	نَنْ

Kesimpulan :

1. *Isim Dhomir* (Kata Ganti)

Dhomir adalah kata ganti di dalam istilah bahasa Indonesia yaitu kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut. *Dhomir* termasuk dalam kelompok *isim ma'rifat*, yaitu isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas. *Dhomir* yaitu isim yang menunjukkan arti kata

ganti orang pertama (*mutakallim*), orang kedua (*mukhatab*) atau orang ketiga (*ghaib*).

Dhomir terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. *Dhomir Muttashil*
- b. *Dhomir Munfashil*
- c. *Dhomir Mustatir*

2. *Fi'il* (Kata Kerja)

Al-Fi'il atau biasa disebut dengan "*fi'il*", secara bahasa memiliki makna "perbuatan" atau "kata kerja", sedangkan dalam ilmu nahwu, *fi'il* adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya serta terkait dengan waktu.

Fi'il berdasarkan waktu terbagi atas tiga macam:

- a. *Fi'il Madhi*
- b. *Fi'il Mudhori*
- c. *Fi'il Amr'*

3. Penerapan *Isim-isim Dhomir* pada *Fi'il*

Penerapan *isim-isim dhomir* memiliki empat contoh penerapan yaitu sebagai berikut:

- a. *Fi'il* yang terdiri dari tiga huruf
- b. *Fi'il* yang terdiri dari empat huruf

- c. *Fi'il* yang terdiri dari lima huruf
- d. *Fi'il* yang terdiri dari enam huruf



Soal Latihan :

1. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan isim dhomir menurut para ahli ?
2. Jelaskan tiga macam isim dhomir beserta contohnya !
3. Tasrifkanlah kalimat berikut dengan benar !

b. حَسُنَ a. غَسَلَ
c. وَسَّوَسَ

Daftar Referensi :

Agustiar, *Kaidah-Kaidah Dasar Memahami Teks Arab* (Riau: Asa Riau, 2016) Sukamto Imanuddin, *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007)